

**ANALYSIS OF FINANCIAL CONDITION, SIZE COMPANIES, DEBT
DEFAULT REPUTATION KAP, LAG AUDIT AND AUDIT OPINION ON
THE PREVIOUS YEAR AUDIT OPINION GOING CONCERN (CASE
STUDY ON TEXTILE AND APPAREL COMPANY LISTED IN BEI PERIOD
2008-2014)**

Galuh Prahastiwi Putri¹⁾, Ari Pranaditya²⁾, Kharis Rahardjo³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Going concern audit opinion is modifikasi audit opinion with a going concern, because the auditor has doubts about the company's ability to maintain the viability of its business, This is information that is important for investors to invest in these companies,.

The purpose of this study is to empirically examine the influence of financial condition, the size of the company, debt default, the reputation of the hood, lag audit and audit opinion the previous year to the going concern audit opinion garment and textile companies listed on the Stock Exchange Period 2008-2014.

This study uses financial condition, company size, debt default, the reputation of the hood, lag audit and audit opinion the previous year as the independent variable and going concern audit opinion as the dependent variable. The sample used is a garment and textile sector companies publish annual reports during the observation period in a row (2008-2014). The analysis method used is quantitative analysis, including descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and analysis of the model goodness.

Test results, financial condition (financial distress), company size, and debt defaults negatively affect the going concern audit opinion. The audit opinion the previous year positive effect on the going concern audit opinion. Based on the test results show that show that the financial condition variables, firm size, debt default, the reputation of KAP, audit lag, and previous audit opinion is able to explain the going concern audit opinion by 62.3%.

Key words: profitability, company size, business risks, opportunities for growth, property management, asset structure, institutional ownership, capital structure.

ABSTRAKSI

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi dengan *going concern*, karena auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini merupakan suatu informasi yang penting bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan-

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, *debt default*, reputasi kap, audit lag dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI Periode 2008-2014.

Penelitian ini menggunakan kondisi keuangan, ukuran perusahaan, *debt default*, reputasi kap, audit lag dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen dan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sector garmen dan tekstil yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan secara berturut-turut (2008-2014). Analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan analisis kebaikan model.

Pengujian, kondisi keuangan (*financial distress*), ukuran perusahaan, dan *debt default* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, *debt default*, reputasi KAP, audit lag, dan opini audit sebelumnya mampu menjelaskan opini audit *going concern* sebesar 62,3%.

Kata kunci : kondisi keuangan, ukuran perusahaan, *debt default*, reputasi kap, audit lag, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Penentuan berinvestasi bagi investor didasari oleh pengetahuan investor tentang *going concern* perusahaan dan seorang auditor diuji independensi dalam pengambilan keputusan untuk mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*)(Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Pemberian opini modifikasi (*going concern*) oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*(Januarti, 2008).*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas

mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah (Pentronela, 2004 dikutip oleh Santosa dan Wedari, 2007). Harahap (2007:69) menyatakan bahwa prinsip *going concern*(kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam meneliti factor-faktor yang mempengaruhi *audit going concern* namun memberikan hasil yang tidak konsisten. Ardiani et al (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa *disclosure*, reputasi KAP dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Foroghi dan Shahshahani (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP, kondisi keuangan, audit lag dan opini sebelumnya tidak berpengaruh

terhadap opini audit *going concern*. Irfana dan Muid (2012) memberikan hasil opinion shopping, kepemilikan perusahaan dan opini sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan debt default, reputasi KAP, kondisi keuangan dan audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Soewiyanto (2012) memberikan hasil berbeda dimana reputasi KAP, kondisi keuangan dan opini sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Amyulianthy (2014) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan kondisi keuangan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Suryani (2014) menyatakan bahwa manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, price earning ratio, *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Wulandari (2014) menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit

going concern, namun kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan pengaruh variable-variabel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya terhadap audit *going concern*. Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Debt Default, Reputasi KAP, Audit Lag dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)**”.

TELAAH PUSTAKA

Opini Audit *Going concern*

Opini Audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan

pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Solikah, 2007). Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) mengharuskan dibuatkan laporan setiap kali KAP dikaitkan dengan laporan keuangan. Menurut Purba (2006) *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*.

Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Kamaludin dan Pribadi, 2011). Menurut Atmini (Kamaludin dan Pribadi, 2011), *financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan,

kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 2002). Manfaat status *default* hutang sebelumnya telah diteliti oleh Chen dan Church (2002) yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini *going concern*.

Reputasi KAP

Craswell dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor

Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Audit Lag

Audit lag atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000).

Hipotesis Penelitian

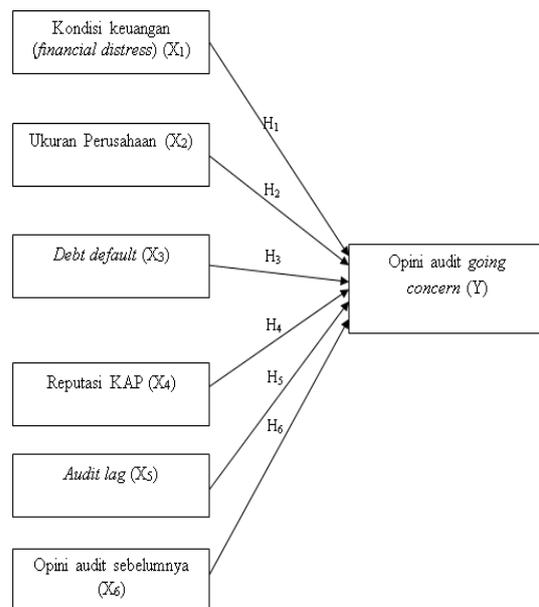
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H₁ : Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. H₃: *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. H₄: Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. H₅: *Audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
6. H₆ : Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. Variabel bebas yaitu kondisi keuangan, ukuran perusahaan, debt default, reputasi KAP, audit lag, opini audit sebelumnya
2. Variabel terikat yaitu opini audit going concern

berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2014.

2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI dalam periode 2008-2014.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2008-2014. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

$$\ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = \text{Auditor switching}$$

α = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien Regresi

X_1 = kondisi keuangan

X_2 = ukuran perusahaan

X_3 = *debt default*

X_4 = reputasi KAP

X_5 = *audit lag*

X_6 = opini audit tahun sebelumnya

e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	Sig.
Step 1 ^a FD	-19.647	.010
Size	-.815	.036
DD	-.648	.006
KAP	-.228	.834
Lag	-.013	.492
OpiniSblm	3.297	.001
Constant	28.569	.995

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM

SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{Y}{1-Y} \right] = 28,569 - 19,647X_1 - 0,815X_2 - 0,648X_3 - 0,228X_4 - 0,013X_5 + 3,297X_6$$

Hasil Uji t

	B	Sig.
Step 1 ^a FD	-19.647	.010
Size	-.815	.036
DD	-.648	.006
KAP	-.228	.834
Lag	-.013	.492
OpiniSblm	3.297	.001
Constant	28.569	.995

Uji hipotesis pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kondisi kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dapat diterima.

Uji hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dapat diterima.

Uji hipotesis pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan *debt default* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *debt default* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* diterima.

Uji hipotesis pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$. Hal ini menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan reputasi KAP

berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dapat ditolak.

Uji hipotesis pengaruh *Audit lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,492 > 0,05$. Hal ini menunjukkan *audit lag* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak.

Uji hipotesis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* diterima.

Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
1	35.089 ^a	.623

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,623, hal ini berarti bahwa variasi opini audit *going concern* mampu dijelaskan oleh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, debt default, reputasi KAP, audit lag, dan opini audit sebelumnya sebesar 62,3%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi logistic ordinal, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Chi-square model memiliki nilai $0,995 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak banyak cell yang memiliki frekuensi nol, sehingga dapat dikatakan model ini sudah baik dan dapat digunakan untuk memprediksi opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, debt

default, reputasi KAP, audit lag, dan opini audit sebelumnya mampu menjelaskan opini audit *going concern* sebesar 62,3%.

Pengaruh Kondisi keuangan terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan membuat perusahaan tidak akan mendapat opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan

tersebut berada dalam kondisi *financial distress* atau tidak akan menentukan opini auditor dalam auditing laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya (Januarti, 2008). Hasil ini sesuai dengan penelitian Soewiyanto (2012) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*. Semakin besar aset perusahaan membuat perusahaan tidak akan mendapat opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Biasanya,

perusahaan besar akan bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dibandingkan perusahaan kecil yang bisa dibilang baru, dan kurang bisa mempertahankan kelangsungan hidup usaha mereka (Wulandari, 2014). Ballesta dan Garcia (2005) dalam Wulandari (2014) berpendapat bahwa, kecenderungan perusahaan yang menerima opini audit *qualified* adalah perusahaan yang mengalami masalah finansial, sedangkan perusahaan yang dikelola dengan baik dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam artian sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, cenderung menerima *clean opinion* dari auditor. Jadi auditor akan cenderung lebih memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* terhadap perusahaan yang kecil. Sebaliknya akan memberikan opini audit bersih untuk perusahaan yang sudah besar karena sudah bisa lebih dipercaya oleh auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Amyulianthy (2014) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt default* terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan *Debt default* berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ardiani et al

(2012) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going concern*. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas yang tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Saat ini dengan semakin ketatnya pemberian ijin untuk dapat beroperasi sebagai Kantor Akuntan Publik yang memiliki kelayakan untuk melakukan audit, reputasi KAP yang tersedia saat ini dapat dikatakan cukup baik. Tidak adanya perbedaan antara reputasi KAP dari auditor besar dan kantor auditor yang tidak berafiliasi dengan *the big four* membuat semua auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *going concern* kliennya (Tamba dan Siregar, 2007). Ini menunjukkan bahwa KAP baik berskala besar

maupun yang berskala kecil akan selalu bersikap obyektif dalam memberikan pendapat *going concern* kepada perusahaan yang mengalami keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya. Hal ini membuat reputasi KAP yang dilihat dari afiliasi KAP dengan the big four tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Amyulianthy (2014), Irfana dan Muid (2012), Wulandari (2014), Foroghi dan Shahshahani (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit lag* terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan *Audit lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going concern*. Kondisi di Indonesia lebih sesuai dengan praktik *audit lag* yang dikemukakan oleh Teoh (2002), yaitu cara pertama perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Dan auditor akhirnya mengeluarkan opini audit non *going concern* untuk mempertahankan

kliennya tersebut. Argumen ini sejalan dengan pendapat Lennox (2002), dimana dikatakan bahwa walaupun perusahaan sering mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern*, masih belum jelas apakah ini mencerminkan praktik *audit lag*. Apalagi masih besar adanya kemungkinan bahwa *audit lag* justru terjadi pada perusahaan yang mempertahankan auditor lama. Bukti empiris ini menunjukkan indikasi kurangnya independensi auditor di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Irfana dan Muid (2012) dan Foroghi dan Shahshahani (2012) yang menyatakan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya sangat penting bagi penyusunan opini audit tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan

proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan secara tepat. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen dimana auditor akan lebih berhati-hati dalam menyusun opini auditnya dan lebih mudah untuk memberikan penilaian serupa dengan opini tahun sebelumnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Soewiyanto (2012), Irfana dan Muid (2012) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa

opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yang menyatakan kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* dapat diterima.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* dapat diterima.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan *debt default* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* diterima.
4. Hipotesis 4 yang menyatakan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dapat ditolak.
5. Hipotesis 5 yang menyatakan *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak.

6. Hipotesis 6 yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* diterima.
7. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Chi-square model memiliki nilai $0,995 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak banyak cell yang memiliki frekuensi nol, sehingga dapat dikatakan model ini sudah baik dan dapat digunakan untuk memprediksi opini audit *going concern*.
2. Dengan melihat kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, maka kreditur dapat memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2012. *Model Prediksi Financial Distress Perusahaan*. Polibisnis, Volume 4, No. 2, Oktober 2012. ISSN 1858-3717.
- Amyulianthy, Rafrini. 2014. *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Liquidity Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2014:27-35.
- Ardiani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2012. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan property di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Vol. 20, No.4, Desember.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi 5(3): 271-287.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengungkapan atas *going concern* perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk opini audit, maka pihak manajemen akan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya serta berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Chen, Kevin C.W and Byan K. Church. 2002. *Default on Debt Obligations and the Issuance of Opini Going Concern Opinions*. Auditing: A journal of practice & Theory. Vol 11, No.2;30-49
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Foroghi, Daruosh dan Amir Mirshams Shahshahani. 2012. *Audit Firm Size dan Going Concern Reporting Acuracy*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 3 No. 9.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varianada. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi2(1):63-75.
- Harahap, Sofyan. Syafiri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryetti. 2010. *Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan di BEI)*. Jurnal Ekonomi, Volume 18, Nomor 2 Juni 2010.
- IAI. 2009. PSAK. Infobiz. 2013.
- Irfana, Muhammad Jauhan dan Dul Muid. 2012. *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1 Nomor 2.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII (6): 1-26.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari, Ella. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee*. Jurnal Maksi

- Universitas Diponegoro Vol. 8 No.1.
- Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi. 2011. *Prediksi Financial Distress Kasus Industri manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol 1 No 1 September 2011.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komalasari, Agrianti. 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Lampung: Universitas Lampung
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. STIE YKPN, Yogyakarta
- Purba, Marisi P. 2006. *Company Going Concern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Program Pascasarjana Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007: 141-158.
- Soewiyanto, Maria Anjelina. 2012. *Aspek-Aspek Dalam Pemberian opini Audit Going Concern*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2, Maret.
- Solikhah, Badingatus. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 991-1002.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Lana. 2014. *Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 8, No. 1. ISSN 2302-8556.
- Venuti, Elizabeth K. 2007. *The Going Concern Assumption*

- Revisited : Assessing a Company's Future Viability.*
The CPA Journal Online.
- Wulandari, Soliyah. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6, No. 3. ISSN 2302-8356.
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di BEJ.* Jurnal Keuangan dan Perbankan vol. 12, No.1 Januari 2008, hal 66-75.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia.* Modus16 (2): 135-146.